



KONSEP CITIZEN JOURNALISM PADA KONTEN VLOG “BELAJAR PRA SEJARAH DI MUSEUM SRI BADUGA BANDUNG

Raessa Adliashany¹, Hadi Purnama²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Telkom University
e-mail: ressa.adlia@yahoo.co.id¹, hadipurnama21@gmail.com²

Abstrak

Vlog atau *video blog* merupakan *trend* baru di masyarakat sejak munculnya media sosial yang mudah diakses dan menjangkau berbagai kalangan. Pada umumnya suatu konten vlog berisikan rekaman kegiatan sehari-hari dari pembuat konten yang cenderung hanya untuk eksistensi dan kesenangan semata. Namun, terdapat vlog yang berisikan informasi bermanfaat bagi masyarakat yaitu vlog perjalanan ke museum dengan judul “Belajar Pra Sejarah di Museum Sri Baduga Bandung”. Vlog ini kemudian dianalisis unsur dan konsepnya untuk mengetahui jika dalam suatu vlog terdapat unsur *citizen journalism*, karena maksud dan tujuan dari konten vlog perjalanan dapat dikatakan menyerupai dengan konten *citizen journalism* untuk kategori *soft news*. Dengan menggunakan metode kasus, untuk memperoleh hasil penelitian dilakukan observasi dan wawancara dengan beberapa informan terkait, serta beberapa hasil dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu vlog “Belajar Pra Sejarah di Museum Sri Baduga Bandung” memuat konten yang bermanfaat bagi masyarakat mengenai keberadaan dan wujud fisik dari Museum Sri Baduga, serta secara keseluruhan vlog ini dapat dikatakan sebagai konten *citizen journalism* untuk kategori *soft news (feature)* karena memenuhi semua unsur dan ciri-ciri yang harus dipenuhi dalam suatu karya jurnalistik *feature*, serta fungsi pers dalam suatu karya jurnalistik. Namun, secara keseluruhan vlog ini memerlukan beberapa perbaikan dari segi pengambilan gambar dan pengemasan konten agar khalayak dapat mendapatkan informasi menyeluruh dan memahaminya lebih baik.

Kata Kunci: Vlog, Museum Sri Baduga, *Citizen Journalism*

Abstract

Vlog or video blog is a new trend in society since the birth of social media era which is accessible and reachable for every kind of people. In general, a vlog content is all about daily activity of the content maker that tend to purpose only for their existent and fun. But however, there are actually vlogs that serve useful information for society in that case is travel vlog about museum in “Belajar Pra Sejarah di Museum Sri Baduga Bandung”. This vlog then had some analytical process on its element and principle to seek if there is actually citizen journalism element, because the purpose of a vlog is similar to citizen journalism content for soft news category. This research used case study method to collect all the data and information needed through observation, in depth interview and a few documentations of this research. The result of this research is that vlog “Belajar Pra Sejarah di Museum Sri Baduga Bandung” includes useful content and information for society about Museum Sri Baduga existent and this vlog overall is similar to citizen journalism content in feature news

category because it includes all the element and characteristics of feature journalism and the function of press in journalism product. But however, in all conclusions this vlog needs some revisions in camera shots and contents in order to make audiens understand and find comfort in the vlog.

Keyword: *Vlog, Sri Baduga Museum, Citizen Journalism*

Pendahuluan

Di era digital saat ini, masyarakat cenderung lebih mudah memahami informasi secara audio visual. Adapun media sosial yang menunjang kebutuhan masyarakat akan informasi dan hiburan tersebut adalah media sosial youtube. Youtube merupakan sebuah *web video sharing*, yang mana pengguna dapat mengunggah, menonton, dan berbagi video kepada pengguna lainnya. Hadirnya youtube juga memunculkan *trend* baru di masyarakat, yaitu vlog atau video blog. Pada dasarnya vlog merupakan suatu jurnal kegiatan yang dibuat dalam bentuk video. Salah satu konten menarik dalam vlog youtube adalah *travel vlog* atau vlog perjalanan. Dalam konten *travel vlog* selain menunjukkan tempat-tempat wisata dan perjalanan yang dilakukan oleh *content maker*, biasanya akan memberikan review mengenai tempat wisata yang dikunjunginya tersebut.

Di Indonesia sendiri, munculnya fenomena *vlog* tak dapat dipungkiri telah menciptakan trend baru di masyarakat, termasuk dalam konsep *citizen journalism*. Opini serta *review* dari *travel vlogger*, mempengaruhi berbagai aspek mulai dari pendapat hingga khalayak terhadap destinasi wisata yang akan mereka kunjungi. Munculnya *travel vlog* di satu sisi dan berkembangnya *citizen*

journalism di sisi lain menjadi suatu fenomena unik bila dilihat dari perspektif jurnalistik.

Salah satu destinasi wisata yang patut ditampilkan dalam suatu *travel vlog* adalah museum. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), museum diartikan sebagai gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu; tempat menyimpan barang kuno. Adapun museum yang mengangkat kebudayaan serta peninggalan sejarah lokal di Jawa Barat dan perlu diangkat eksistensinya melalui trend *travel vlog* adalah Museum Sri Baduga yang terletak di Jl. BKR No. 185, Pelindung Hewan, Astana Anyar, Kota Bandung, Jawa Barat.

Museum Sri Baduga memiliki nilai kekayaan budaya dan sejarah yang patut untuk dipertahankan dan dilestarikan. Hingga saat ini, terdapat sekitar 7000 benda koleksi museum yang dipamerkan. Tak hanya itu, Pemprov Jabar mewajibkan agar setiap sekolah di Jawa Barat melakukan wisata edukasi ke Museum Sri Baduga ini, memunculkan satu hal baru yang juga diadaptasi di era digital. Dimana setiap siswa dan siswi kunjungan ditugaskan untuk membuat suatu video perjalanan atau *travel vlog* mengenai apa yang mereka pelajari di Museum Sri Baduga. Fenomena munculnya berbagai

travel vlog mengenai Museum Sri Baduga merupakan salah satu bentuk *citizen journalism* dengan menggunakan museum sebagai objek dari pemberitaan yang warga lakukan.

Berdasarkan pra riset yang peneliti lakukan mengenai eksistensi *travel vlog* mengenai Museum Sri Baduga, melalui hasil pencarian dengan kata kunci “Museum Sri Baduga” terdapat hasil sebanyak 1.610 video. Adapun untuk format *travel vlog* mengenai Museum Sri Baduga muncul dari salah satu channel youtube dengan nama “Shanisa Rahmaputri” yang menduduki *top search* teratas dengan 1200 viewers. Selain itu berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan oleh peneliti, *vlog* mengenai Museum Sri Baduga ini merupakan salah satu dari sekian banyak *vlog* yang memenuhi prinsip *citizen journalism*. Dimana informasi yang disampaikan dalam *vlog* telah memuat unsur 5W1H dalam peliputan suatu berita. Dengan demikian *travel vlog* dengan judul “Belajar Pra Sejarah, di Museum Sri Baduga, Bandung” akan menjadi fokus dari penelitian yang akan digarap peneliti mengenai penerapan konsep *citizen journalism* dalam suatu *travel vlog*. Adapun yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana konsep *citizen journalism* pada konten *vlog* “belajar pra sejarah di museum Sri Baduga Bandung?”

Kerangka Konseptual

Era globalisasi dan keterbukaan informasi sudah tidak dapat dipungkiri memberi dampak bagi banyak aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali bidang jurnalistik. Munculnya internet dan media baru menimbulkan julukan baru

bagi media massa seperti radio, televisi, koran sebagai media konvensional. Tentu julukan ini memberikan dampak positif maupun negatif bagi media massa tersebut seperti terlihat dari perubahan *channel* informasi, media konvensional berlomba-lomba untuk masuk di online media, termasuk juga didalamnya pelaku medianya, seperti konsep *citizen journalism* yang bukan lagi merupakan hal asing bagi masyarakat, dimana *citizen journalism* dimaknai bahwa siapa saja bisa menjadi jurnalis, siapa saja bisa menulis dan mengunggah berita.

Kemunculan *citizen journalism* dapat menjadi ancaman serius bagi jurnalis profesional, karena setiap orang dianggap mampu dan bisa menyampaikan informasi sejajar dengan jurnalis. Hal tersebut juga mendorong munculnya sikap skeptis terhadap keberadaan media baru dan profesionalisme warga dalam menyampaikan berita. Seperti yang dituliskan oleh Kurniawan (2006) bahwa salah satu pemimpin redaksi portal online terbaik di Indonesia mengakui tentang kekhawatirannya akan turunnya kredibilitas portalnya, hal ini didasari oleh keraguan atas masalah hukum atau kurangnya pemahaman warga atas kode etik jurnalistik dari warga yang melaporkan berita.

Kondisi tersebut menjadi salah satu tantangan bagi para jurnalis profesional untuk terus mampu beradaptasi dengan berkembangnya *channel* informasi yang mengarah ke *new media* namun juga harus tetap menjaga koridor etika jurnalistik. Hal ini harus dilakukan agar media konvensional tidak ditinggalkan oleh audiencenya dan kontrol atas berita yang disampaikan oleh warga (produk *citizen journalism*) tetap terjaga kredibilitasnya. Selain itu untuk menjaga nama baik dan profesionalitas seorang jurnalis sendiri.

Shayne Bowman & Chris Willis (2003) mendefinisikan *citizen journalism*

sebagai „...the act of citizens playing an active role in the process of collecting, reporting, analyzing, and disseminating news and information”. Ini artinya warga memiliki hak untuk menjadi pencari, pemproses dan penganalisa berita untuk kemudian dilaporkan kepada masyarakat luas melalui media.

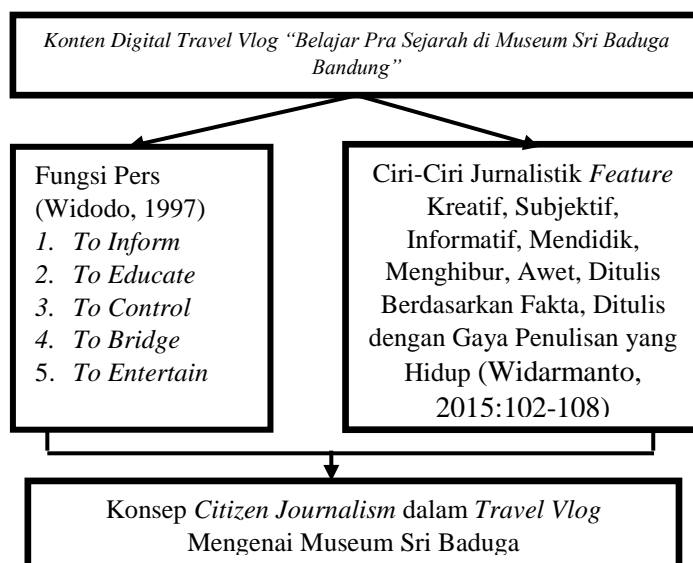
Berbicara tentang CJ tidak bisa lepas dari konsep yang memayunginya yaitu Online Journalism. Mark Deuze, profesor dari University of Amsterdam dan ahli media digital (dalam Berkam & Shumway, 2003, p. 83-84) mengkonstruksi 4 tipe online journalism berdasarkan keterkaitan dengan editorial maistream media dan konektivitas pada publik di satu sisi dan unmoderated dan moderated communication disisi lainnya. Keempatnya digambarkan dengan bagan berikut ini:

1. *Mainstream News Sites*: web yang dimiliki media konvensional yang biasanya hanya berupa versi online dari media konvensional. Di Indonesia bisa dibilang saat ini telah dimiliki oleh konvensional media, contohnya kompas.com, liputan6.com, mediaindonesia.com, suaramerdeka.com, dll.
2. *Index and Category Sites*: tipe online media ini digunakan untuk menghubungkan pembaca dengan news site yang ada di internet. Contohnya adalah yahoo!, google.com, AOL. Kategori ini melibatkan editor yang memonitor breaking news, forum diskusi, dan monitor chat.
3. *Meta and Comment Sites*. Tipe ini disebut journalism tentang journalism, yaitu berupa situs informasi, data dan hasil penelitian yang berkaitan dengan journalisme dan media. Contohnya poynter.org

dan weblog yang dioperasikan oleh para pengkritisi media bisa masuk dalam kategori ini.

4. *Share and Discussion Sites*. Tipe terakhir ini berisi tentang situs yang fokus pada kepentingan publik, berupa komunikasi partisipator yang minim pengeditan dan moderator. Situs berisi posting berita, informasi dan analisis yang dibuat pemilik situs. Contohnya adalah Slashdot, Kuro5shin dan berbagai macam weblog group.
5. Dari keempat tipe ini CJ masuk dalam kategori ke 4 yaitu share dan discussion sites. Slashdot dan Kuro5shin masuk dalam kategori CJ menurut J.D. Lasica, dalam *Online Journalism Review* (2003) yaitu kategori media kolaboratif.

Ada beberapa istilah yang dikaitkan dengan konsep CJ (di Indonesia biasa disebut jurnalisme warga) diantaranya *public journalism, civic journalism, advocacy journalism, citizens media participatory journalism, participatory media, open source reporting, distributed journalism* hingga *grassroot journalism*.



Gambar 1
 Kerangka Pemikiran
 Sumber: Olahan Peneliti, 2017

Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hal ini bertujuan agar data dan informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini dapat diterima secara rinci dan spesifik. Selain itu, metode kualitatif membantu penulis dalam mendeskripsikan secara detail permasalahan dalam realitas sesungguhnya, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan dan memberi solusi untuk penelitian.

Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam kontes kehidupan nyata (Yin, 2002:1).

Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivis, dimana peneliti memiliki tujuan utama untuk mengetahui secara utuh dan mendalam mengenai analisis konten digital berdasarkan konsep *citizen journalism* yang tersirat dalam *travel vlog* Museum Sri Baduga. Menurut Creswell (2014:10) kaum konstruktivis sosial (*social constructivists*) meyakini bahwa individu-individu selalu berusaha memahami dunia dimana mereka hidup dan bekerja. Mereka mengembangkan makna-makna subjektif atas pengalaman-pengalaman mereka, makna-makna yang diarahkan pada objek-objek atau benda-benda tertentu.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Informasi Yang Disampaikan Dalam Vlog Tersebut Telah Sesuai Dengan Fakta

Informasi yang tersirat di dalam video tersebut diantara lain seputar lokasi, harga tiket masuk, jenis-jenis koleksi museum, dan kehidupan pada masa pra sejarah. Adapun informasi yang disampaikan dalam vlog tersebut telah sesuai dengan fakta di lapangan, seperti keberadaan museum yang berada di kota Bandung serta terdapat koleksi-koleksi mengenai pola kehidupan di masa pra sejarah. Salah satu prinsip dasar dari sembilan prinsip yang harus dipatuhi dalam jurnalisme adalah kebenaran, seperti yang dinyatakan oleh Musman dan Mulyadi mengenai sembilan prinsip jurnalisme (Musman dan Mulyadi, 2017:3-6). Vlog mengenai Museum Sri Baduga ini memuat informasi yang berdasarkan dengan kebenaran, selain itu memiliki sumber yang faktual untuk memverifikasi informasi tersebut karena data didapat dari lapangan.

Berdasarkan dari hasil penelitian, informasi yang dimuat dalam vlog mengenai Museum Sri Baduga disampaikan dengan cukup baik meskipun belum memuat informasi secara menyeluruh mengenai museum. Seperti misalnya sistematika penulisan naskah yang butuh perbaikan agar pesan yang disampaikan kepada khalayak dapat diterima dan dipahami dengan baik.

Vlog “Belajar Pra Sejarah di Museum Sri Baduga Bandung” Unsur Pertanyaan Dimuat Dengan Cukup Baik Untuk Kategori Berita *Soft News* (*Feature*)

Menurut penafsiran dari Pepih Nugraha menyatakan bahwa seorang citizen journalist atau jurnalis warga harus mengetahui prinsip dasar penulisan berita seperti pertanyaan dasar yang memuat unsur 5W1H di dalamnya agar berita yang disajikan mempunyai makna serta nilai yang tinggi untuk warga (Nugraha, 2012:81). Selain itu, sebuah karya jurnalistik harus memenuhi nilai-nilai berita agar kualitas dari berita tersebut bernilai tinggi. Gerald Lanson dan Mitchell Stephen menguraikan setidaknya sebelas nilai-nilai berita (dalam Nugraha, 2012:81-82) yang harus dipenuhi.

Dalam vlog “Belajar Pra Sejarah di Museum Sri Baduga Bandung” unsur pertanyaan dimuat dengan cukup baik untuk kategori berita *soft news* (*feature*). Dalam suatu karya jurnalistik *feature*, unsur pertanyaan 5W1H tidak begitu diperhatikan. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dan diolah oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa vlog mengenai Museum Sri Baduga dengan judul “Belajar Pra Sejarah di Museum Sri Baduga Bandung” cukup memenuhi unsur pertanyaan dalam berita 5W1H. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang dirasa tidak cukup menjawab ataupun mencakup secara keseluruhan unsur pertanyaan tersebut.

Video Memenuhi Ciri-Ciri *Feature* Yakni Diantara Yaitu Kreatif, Subjektif, Informatif, Mendidik, Menghibur, Awet, Dan Ditulis Berdasarkan Fakta

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai konsep jurnalistik *feature* dalam vlog “Belajar Pra Sejarah di Museum Sri Baduga Bandung” diketahui bahwa video tersebut memenuhi ciri-ciri *feature* yang dinyatakan oleh Widarmanto dalam (Widarmanto, 2015:102-108) yakni diantara yaitu kreatif, subjektif, informatif, mendidik, menghibur, awet, dan ditulis berdasarkan fakta.

Selain itu video ini dibuat oleh warga non jurnalis, yaitu seorang mahasiswi di salah satu universitas di Belanda. Adapun sebutan untuk karya jurnalistik yang dihasilkan oleh warga non jurnalis dikenal dengan *citizen journalism*. Menurut Nugraha, *citizen journalism* adalah kegiatan warga biasa yang bukan wartawan professional mengumpulkan fakta di lapangan atas sebuah peristiwa, menyusun, menulis, dan melaporkan hasil liputannya di media sosial (Nugraha, 2012:3).

Video ini dibuat berdasarkan fakta yang terkumpul di lapangan dan juga dikemas secara informatif, subjektif dan menghibur dengan mengusung *trend travel vlog*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa vlog mengenai museum sri baduga dengan judul “Belajar Pra Sejarah di Museum Sri Baduga Bandung” ini memiliki kesamaan dengan konten citizen journalism untuk jenis berita *soft news* (*feature*) dengan berdasarkan ciri-ciri *feature* yang ada di dalam video.

Video Ini Belum Memuat Keseluruhan Unsur Atau Konsep *Citizen Journalism* Seperti Semestinya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, vlog mengenai museum sri baduga dengan judul “Belajar Pra Sejarah di Museum Sri Baduga Bandung” diketahui bahwa video ini belum memuat keseluruhan unsur atau konsep *citizen journalism* seperti semestinya. Namun video ini telah menyampaikan pesan atau informasi yang bermanfaat bagi masyarakat luas mengenai keberadaan serta bentuk fisik dari Museum Sri Baduga. Dengan begitu, *travel vlog* ini perlu memuat sejumlah elemen jurnalistik, seperti sembilan prinsip jurnalisme dan nilai-nilai berita.

Adapun dari kesembilan prinsip jurnalisme yang telah dipaparkan diatas, vlog mengenai Museum Sri Baduga ini setidaknya hanya memenuhi tiga prinsip jurnalisme yaitu kebenaran, menyediakan forum untuk komentar dan kritik publik, dan jurnalisme berusaha membuat yang penting menjadi menarik dan relevan. Kemudian *travel vlog* tersebut juga hanya memuat tiga dari seluruh nilai-nilai berita yang dipaparkan oleh Lanson dan Stephen, yaitu menonjol, manfaat, dan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pendukung, menyatakan bahwa dalam video ini harus memerhatikan *angle* pengambilan gambar serta sistematika susunan video. Dengan demikian melihat dan menimbang dari hasil penelitian serta teori yang dibahas, vlog dengan judul “Belajar Pra Sejarah di Museum Sri Baduga” ini pada dasarnya harus memenuhi prinsip jurnalisme serta nilai-nilai berita yang ada untuk

memenuhi unsur *citizen journalism* secara menyeluruh. Selain itu, dari segi pengambilan gambar, pencakupan informasi, dan pengemasan konten, *travel vlog* mengenai museum sri baduga ini dapat mereferensikan *travel vlog* yang dibuat oleh Nikki Vargas, untuk dapat lebih menyerupai konten jurnalisme warga dalam kategori *soft news* yang khususnya membahas tentang *travel*.

Simpulan

Setelah melaksanakan analisis dan interpretasi melalui data wawancara dan observasi pada bab sebelumnya untuk menjawab pertanyaan penelitian, kemudian peneliti membuat simpulan yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Adapun hasil simpulan yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Vlog dengan judul “Belajar Pra Sejarah di Museum Sri Baduga” dikategorikan menyerupai konten *citizen journalism* untuk jenis berita *soft news (feature)*. Dengan demikian dapat dikatakan juga bahwa vlog ini memuat konsep *citizen journalism* untuk jenis berita *soft news (feature)*. Berdasarkan analisis dan wawancara mengenai unsur pertanyaan berita 5W1H dalam vlog ini, dinyatakan bahwa unsur pertanyaan berita tersebut cukup terjawab dan tersampaikan dari beberapa sudut pandang. Kemudian berdasarkan hasil analisis dengan Fungsi Pers menurut Kusumaningrat (2009), vlog ini telah memenuhi kelima fungsi pers yang harus dipenuhi dalam suatu karya jurnalistik. Selain itu, vlog ini juga memenuhi ciri-ciri karya jurnalistik *feature* yang diungkapkan oleh

Widarmanto. Meskipun demikian, konsep *citizen journalism* dalam vlog mengenai Museum Sri Baduga ini tidak secara keseluruhan ada di dalamnya. Hal ini dikarenakan beberapa hal yaitu, kualitas pengambilan gambar yang kurang memadai, bentuk penulisan informasi yang tidak menyerupai sistematika penulisan berita, serta informasi yang belum dimuat secara menyeluruh. Meskipun video ini dapat dikategorikan sebagai konten *citizen journalism*, namun masih memerlukan sejumlah perbaikan agar konsep *citizen journalism* dimuat secara menyeluruh.

2. Vlog dengan judul “Belajar Pra Sejarah di Museum Sri Baduga Bandung” dirasa belum memuat informasi mengenai museum secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan beberapa informasi penting seperti lokasi hingga jumlah koleksi tidak disampaikan dalam video tersebut. Selain itu, sistematika penyampaian informasi juga belum disampaikan dengan baik. Semestinya informasi mengenai suatu hal tersampaikan secara menyeluruh, singkat dan jelas diawali dengan informasi umum dan diakhiri dengan informasi khusus serta himbauan.

Saran

Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta acuan bagi mahasiswa khususnya di Telkom University untuk melakukan penelitian mengenai konsep *citizen journalism* yang menjadi trend di era digital saat ini. Penelitian mengenai *citizen journalism*

dikaji secara lebih mendalam agar mengetahui aspek-aspek yang ada di dalam konten *citizen journalism*.

Saran Praktis

1. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar vlog mengenai Museum Sri Baduga tersebut disusun dengan sistematika informasi yang benar dan secara menyeluruh. Selain itu, kualitas pengambilan gambar juga perlu diperbaiki agar khalayak yang menonton video tersebut dapat memahami informasi yang disampaikan serta menikmati tampilan visual yang menarik.
2. Peneliti menyarankan agar jurnalis warga mulai membuat suatu karya jurnalistik mengenai museum. Museum merupakan destinasi wisata edukasi yang memuat banyak ilmu pengetahuan, namun hingga saat ini masih kurang apresiasi dari masyarakat. Hadirnya suatu vlog ataupun karya jurnalistik akan meningkatkan eksistensi dari museum tersebut.

Daftar Pustaka

Buku

- Bowman, S. and Willis, C. (2003). *"We Media: How Audiences are Shaping the Future of News and Information."*. The Media Center at the American Press Institute.
- Creswell, John. W. (2014). *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan Moch, Kurniawan. 2006. *Jurnalisme Warga: Prospek dan*

- Tantangannya. Sosial Humoniora.*
Vol. 11. No. 2, Halaman 71-78
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Musman, Asti & Nadi Mulyadi. (2017). *Jurnalisme Dasar Panduan Praktis Para Jurnalis*. Yogyakarta: Komunika.
- Nugraha, Pepih. (2012). *Citizen Journalism Pandangan, Pemahaman, dan Pengalaman*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Wendratama, Engelbertus. (2017). *Jurnalisme Online Panduan Membuat Konten Online yang Berkualitas dan Menarik*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Widarmanto, Tjahjono. (2015). *Panduan Awal Penulis dan Jurnalis*. Yogyakarta: Araska.
- Yin, Robert, K. (2002). *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

(<http://vloglikepro.com/10-different-popular-types-vlogs> diakses pada Kamis, 8 Maret 2018).

Internet

- <http://museumsribaduga.jabarprov.go.id/sejarah> (diakses pada hari Kamis, 5 Oktober 2017 pukul 00.53 WIB)
- <https://www.cnbc.com/2017/06/22/youtube-claims-1-point-5-billion-monthly-users.html> (diakses pada hari Selasa, 31 Oktober 2017 pukul 20.17 WIB)
- <http://youtube.com> keyword "Museum Sri Baduga"
- <https://www.youtube.com/channel/UCLdP0IcvmI6kkv-2fUDR1HA> (channel Shanisa Rahmaputri)
- (<http://www.loop.co.id/articles/apa-sih-vlog-itu-kok-ngetren-banget-ya> diakses pada Kamis, 8 Maret 2018)